

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KAFAKBEKA MELALUI PRODUKSI MINYAK KEMIRI HERBAL

Anita Trisia Dimu Lobo¹, Bernadus H. Lekidela², Danyi Olivianus Sunbanu³,
Juliance Tampada⁴, Dewi Rusdiana Pandhu⁵, Fernandez Gapering Kay⁶, Amelia Sir⁷,
Elisabet Koli⁸, Fredrik Agus Paliou⁹, Nanlis Padabang¹⁰, Marsel Boling Weni¹¹

^{1.2.3.4.5.6.7.8.9.10.} UNIVERSITAS TRIBUANA KALABAHI

dimu.lobo@gmail.com¹, bernaduslekidela3@gmail.com², Newbye990@gmail.com³,
tampadaj@gmail.com⁴, dewipandhu6@gmail.com⁵, gapering12@gmail.com⁶,
amelia22sir@gmail.com⁷, elisabetkoly@gmail.com⁸, nimangag606@gmail.com⁹,
nanlyspadabang@gmail.com¹⁰, ¹¹

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat Desa Kafakbeka melalui pengembangan produksi minyak kemiri herbal sebagai salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga desa. Tujuan jurnal pengabdian ini adalah mengidentifikasi potensi sumber daya alam kemiri yang melimpah di Desa Kafakbeka, menganalisis kendala yang dihadapi masyarakat dalam pengolahan minyak kemiri herbal, serta merumuskan strategi pengembangan yang berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Kafakbeka memiliki potensi besar dalam produksi minyak kemiri herbal yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan peluang pasar yang luas. Namun, pemanfaatannya masih terkendala oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pengolahan, kurangnya inovasi produk, serta keterbatasan akses modal dan pemasaran. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan kelompok usaha masyarakat, penerapan teknologi tepat guna, inovasi produk, serta dukungan pemerintah dan mitra usaha dalam membuka akses modal dan jaringan distribusi. Dengan penerapan strategi tersebut, produksi minyak kemiri herbal di Desa Kafakbeka berpotensi menjadi komoditas unggulan yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan bersaing di pasar yang lebih luas.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Minyak Kemiri Herbal; Produk Unggulan Desa; Pengembangan Ekonomi

Abstract

This study discusses the empowerment of the Kafakbeka Village community through the development of herbal candlenut oil production as an effort to improve the villagers' economic welfare. The purpose of this community service journal is to identify the abundant candlenut resources in Kafakbeka Village, analyze the challenges faced by the community in processing herbal

candlenut oil, and formulate sustainable development strategies. The research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that Kafakbeka Village has significant potential for producing herbal candlenut oil with high economic value and broad market opportunities. However, its utilization is constrained by limited knowledge and processing skills, lack of product innovation, and restricted access to capital and marketing channels. Empowerment efforts can be carried out through capacity building of human resources, strengthening community business groups, applying appropriate technology, product innovation, as well as government and business partner support in improving access to capital and distribution networks. By implementing these strategies, herbal candlenut oil production in Kafakbeka Village has the potential to become a leading commodity that enhances community income and competes in wider markets.

Keywords: *Community Empowerment; Herbal Candlenut Oil; Village Leading Product; Economic Development*

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal secara berkelanjutan. Desa memiliki berbagai sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian, namun sering kali belum dikelola secara optimal karena keterbatasan pengetahuan, teknologi, dan akses pasar (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, & Transmigrasi, 2022). Oleh karena itu, upaya pemberdayaan masyarakat desa menjadi langkah strategis dalam memperkuat kemandirian ekonomi lokal.

Desa Kafakbeka merupakan salah satu desa di Kabupaten Alor yang memiliki potensi sumber daya alam berupa tanaman kemiri (*Aleurites moluccanus*). Kemiri telah lama dikenal sebagai bahan baku minyak tradisional yang memiliki berbagai manfaat, baik untuk kebutuhan rumah tangga, kesehatan, maupun produk perawatan tubuh (Sari et al., 2020). Potensi ini menjadi peluang ekonomi yang menjanjikan jika dikelola secara profesional, terutama melalui produksi minyak kemiri herbal yang memiliki permintaan pasar yang cukup tinggi di tingkat lokal maupun regional.

Namun demikian, pemanfaatan potensi kemiri di Desa Kafakbeka belum dilakukan secara optimal. Masyarakat umumnya masih mengandalkan cara pengolahan tradisional dengan peralatan sederhana, sehingga kualitas dan jumlah produksi minyak kemiri herbal terbatas. Rendahnya pengetahuan tentang teknik pengolahan, kurangnya inovasi produk, serta keterbatasan akses modal dan jaringan pemasaran menjadi hambatan utama pengembangan usaha ini (Yuliana & Fitriani, 2021).

Program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produksi minyak kemiri herbal diharapkan dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, memperkuat kelompok usaha masyarakat, serta mendorong inovasi produk yang berdaya saing. Menurut Mardikanto dan Soebiato (2019), pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk: (1) mengidentifikasi potensi sumber daya kemiri di Desa Kafakbeka, (2) menganalisis kendala yang dihadapi masyarakat dalam produksi minyak kemiri herbal, dan (3) merumuskan strategi pengembangan yang dapat mendorong peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan potensi, kendala, dan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan produksi minyak kemiri herbal di Desa Kafakbeka. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat menggali secara mendalam kondisi sosial, ekonomi, dan pengalaman masyarakat di lapangan (Creswell, 2018).

Lokasi penelitian adalah Desa Kafakbeka, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur, yang ditentukan secara purposif karena memiliki sumber daya kemiri yang melimpah dan berpotensi menjadi produk unggulan desa. Penelitian dilaksanakan selama Maret–Mei 2025 dengan melibatkan masyarakat pengrajin kemiri, pengurus kelompok usaha bersama (KUBE), perangkat desa, dan perwakilan dinas terkait sebagai informan utama.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi produksi minyak kemiri herbal dan sarana pendukung. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengetahuan, keterampilan, serta kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan usaha. Dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data sekunder seperti profil desa, potensi hasil kemiri, serta kebijakan pemerintah daerah terkait.

Data dianalisis menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2021).

Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi aktual serta strategi yang diperlukan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat Desa Kafakbeka melalui produksi minyak kemiri herbal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Kafakbeka memiliki lahan kemiri ±150 hektare dengan produktivitas sekitar 2,5 ton biji kering per hektare per tahun. Selama ini kemiri dijual dalam bentuk mentah dengan harga rendah (Rp12.000–Rp15.000/kg). Jika diolah menjadi minyak kemiri herbal, nilai jualnya meningkat hingga Rp60.000–Rp80.000/100 ml, sehingga memiliki potensi ekonomi signifikan (Sari et al., 2020).

Produksi minyak kemiri herbal masih terkendala oleh:

1. **Teknologi pengolahan tradisional** yang berdampak pada rendahnya kualitas dan volume.
2. **Keterampilan dan pengetahuan masyarakat yang terbatas** dalam pengolahan dan pengemasan (Yuliana & Fitriani, 2021).
3. **Keterbatasan akses modal dan pasar**, yang menyebabkan ketergantungan pada tengkulak.

Program pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan teknik pengempaan dingin, inovasi kemasan dan label, pendampingan manajemen usaha, serta fasilitasi akses modal dan pemasaran digital. Upaya ini meningkatkan produksi dari rata-rata 5 liter menjadi 18 liter per bulan dan menaikkan harga jual sekitar 35%.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Minyak kemiri

Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga. Hasil ini sejalan dengan Mardikanto dan Soebiato (2019), yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat.

Penerapan inovasi teknologi dan penguatan kelompok usaha juga mendukung hasil studi Muchlis et al. (2024), yang menunjukkan bahwa pengolahan produk herbal lokal dapat menjadi penggerak ekonomi desa. Namun, keberlanjutan program memerlukan dukungan kebijakan pemerintah dan pendampingan dari lembaga pendidikan maupun mitra usaha.



Gambar 2. Hasil Produk

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Kafakbeka memiliki potensi besar dalam pengembangan minyak kemiri herbal sebagai komoditas unggulan desa. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan teknis, inovasi produk, dan pendampingan usaha terbukti mampu meningkatkan kapasitas produksi dan nilai ekonomi produk.

Hasil program pemberdayaan berdampak positif pada pendapatan masyarakat, yang meningkat rata-rata 30–35% setelah penerapan teknologi pengolahan dan pemasaran berbasis digital. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis potensi lokal untuk mendorong kemandirian ekonomi desa.

SARAN

1. **Penguatan Kapasitas SDM:** Pelatihan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan kewirausahaan masyarakat.
2. **Dukungan Akses Modal:** Pemerintah daerah dan lembaga keuangan perlu memfasilitasi skema pembiayaan mikro bagi kelompok usaha kemiri.

3. **Inovasi Produk dan Pemasaran:** Perlu dikembangkan produk turunan minyak kemiri (misalnya sabun herbal, minyak pijat) serta memperluas pemasaran melalui platform digital.
4. **Kolaborasi Multi Pihak:** Kerja sama antara masyarakat, pemerintah, akademisi, dan sektor swasta penting untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing produk di pasar lokal maupun regional.
5. **Monitoring dan Evaluasi:** Program pemberdayaan memerlukan sistem evaluasi rutin untuk memastikan pencapaian target ekonomi dan sosial secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Ary Setyawan, Eva Desembrianita, Muhammad Hery Santoso, Syahril, & Rieneke Ryke Kalalo. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, & Transmigrasi. (2022). *Profil Pembangunan Desa 2022*. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlis, F., Elwamendri, & Ulfa, M. (2024). Empowering indigenous people through community-based economic development using native herbal plants from Bukit Duabelas, Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.22437/jkam.v8i1.22398>
- Sari, N., Putri, R., & Anggraeni, A. (2020). Pemanfaatan Minyak Kemiri sebagai Bahan Herbal Tradisional untuk Kesehatan Rambut. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pertanian*, 12(3), 155–162.
- Sari, N., Putri, R., & Anggraeni, A. (2020). Pemanfaatan minyak kemiri sebagai bahan herbal tradisional untuk kesehatan rambut. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pertanian*, 12(3), 155–162.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif untuk penelitian pendidikan, ilmu sosial, dan humaniora*. Bandung: Alfabeta.

- Yuliana, N., & Fitriani, D. (2021). Strategi Pengembangan Produk Herbal Berbasis Potensi Lokal di Pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 89–97.
- Yuliana, N., & Fitriani, D. (2021). Strategi pengembangan produk herbal berbasis potensi lokal di pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 89–97.